

KONSEP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
(Telaah Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab
Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Khoerotun Ni'mah
10410071

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoerotun Ni'mah

NIM : 10410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Yang menyatakan,



Khoerotun Ni'mah
NIM 10410071



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khoerotun Ni'mah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 10410071
Judul Skripsi : Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/71/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
(Telaah Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoerotun Ni'mah

NIM : 10410071

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 April 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 30 MAY 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

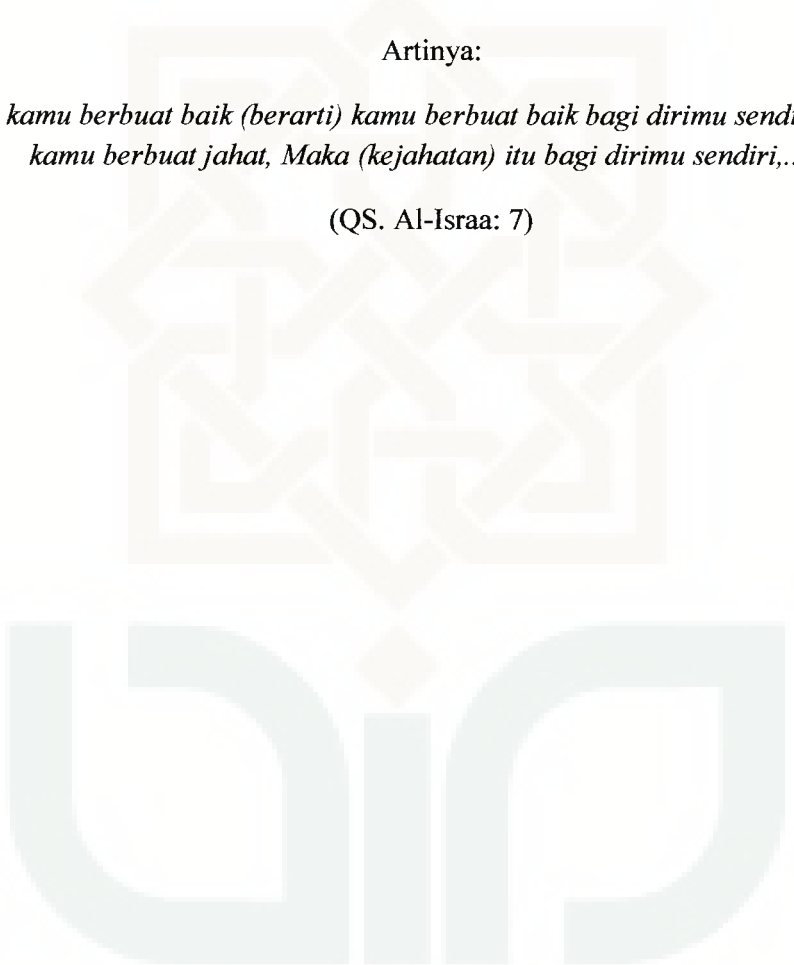
MOTTO

﴿... إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُوا لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ﴾

Artinya:

*“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri,...”**

(QS. Al-Israa: 7)



*Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hlm.282

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KHOEROTUN NI'MAH. Konsep Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari). *Skripsi*, Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan dengan data sumber kitab karya az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam menganalisis, penelitian ini menggunakan *content analysis* dan komparasi yaitu dengan melakukan penafsiran terhadap pemikiran az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dan melakukan perbandingan dari isi kedua kitab, dan dari situlah diketahui masih relevankah dengan kompetensi kepribadian guru PAI pada masa kini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kepribadian guru PAI yang menurut az-Zarnuji diantaranya: Ikhlas dan menjaga diri dari hal-hal yang dapat merendahkan ilmu, rendah hati, takwa, *wara'*, berwibawa, lembut dan penyabar, sungguh-sungguh, kasih sayang, pemberi nasihat dan tidak iri/dengki. Sedangkan Kompetensi kepribadian menurut KH. Hasyim Asy'ari diantaranya yaitu menampilkan pribadi yang mencerminkan ketakwaan, berwibawa, *wira'i*, sabar, rendah hati, ikhlas, Semangat, Berakhlak mulia, Menolong, Ikhlas, Tenang, Adil dan jujur, *Ridho*, Ramah, Tekun dan disiplin, Menghargai peserta didik, teladan, kreatif dan evaluator. 2) Persamaan dari konsep kompetensi kepribadian yang ditawarkan az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari yaitu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI didasarkan pada *religious ethic* dimana ketika dalam mengajar maupun bertindak didasarkan atas keimanan dan niat yang tulus. Sedangkan perbedaannya yaitu kepribadian yaitu kepribadian menurut az-Zarnuji lebih khusus untuk diri sendiri dan kepribadian menurut KH. Hasyim Asy'ari lebih luas, selain terhadap diri sendiri juga terhadap orang lain 3) Relevansi kepribadian guru PAI menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Kitab *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim* yaitu selain guru harus memiliki kepribadian yang diamanatkan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007, juga harus memiliki kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari untuk menjadi sosok guru PAI yang Ideal. Hal ini Karena kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari belum semuanya termaktub dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, sehingga dengan adanya guru PAI yang memiliki kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari akan mendukung untuk mewujudkan eksistensi sosok guru PAI yang ideal guna mewujudkan tujuan pendidikan.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puja dan puji penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat serta inayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita kejaman yang terang benderang ini yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'āllim* Karya KH. Hasyim Asy'ari). Dengan berbekal keikhlasan dan niat tulus penulis, Allah SWT. telah meridhoi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni bapak H.Suwadi, M.Ag., M.Pd dan bapak Drs. Radino, M.Ag.,

3. Bapak H.Suwadi, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan untuk selalu belajar, memberikan motivasi, bimbingan serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Untuk keluarga tercinta, ayahanda Slamet Nurudindan ibunda Sukhati, serta saudara-saudaraku, Mba Sofrokhah, Mas Chaerobi, Mas Tufiqurrahman, Mba Siti Fatimahwati, De Zahrotul Mukarromah, De Afdilatun Naja Fata Nila, De Umi Jazulah, dan Mas Qodar Hanifuddin. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, do'a, nasihat dan segenap pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, almarhum almaghfurlah KH. Najib Salimi dan Ibu Nyai Hj. Chamnah beserta keluarga, serta jajaran asatid yang telah ikhlas dan sabar dalam mendidik penulis.
7. Kepada Ustad Izzun Nafroni selaku wali kelas Imrithy yang senantiasa sabar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta senantiasa memberikan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik kepada penulis.
8. Segenap teman-teman seperjuangan jurusan PAI 2010, khususnya PAI-D, Teman-teman PPL-KKN MTsN Wonokromo Bantul, yang telah berjuang dan menemani penulis dalam rangka menggapai cita untul masa depan.
9. Segenap teman-teman senasib seperjuangan kelas Imrithy PP. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang telah banyak memberikan penulis

tambahan ilmu dan membantu penulis dalam proses belajar mengajar di kelas.

10. Tidak lupa pula kepada teman-teman kamar tiga putri PP.Al-Luqmaniyyah yaitu: Teh Dian, Mba Ida, Ning Liqo', Ning Huli, Mba Ratna, De Mala, De Kamidah, De Lela, De Ina, De Ayu, De Riva, De Ai, De Durroh dan De leli, bersama kalian penulis mempunyai keluarga baru dan penulis belajar untuk bisa memahami bagaimana hidup dalam masyarakat.
11. Yang terakhir teruntuk Mas Enthung yang telah membuat saya menjadi terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya, hal ini karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun guna kebaikan pada penelitian yang selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Penulis

Khoerotun Ni'mah
NIM. 10410071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM KITAB <i>TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM</i>	
DAN KITAB <i>ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM</i>	
SERTA BIOGRAFI AZ-ZARNUJI DAN KH. HASYIM	
ASY'ARI	
A. Gambaran Umum Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	36
B. Biografi Az-Zarnuji.....	41
C. Gambaran Umum Kitab <i>Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim</i>	48

	D. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	51
	E. Perbedaan Kitab <i>Ta'lim al- Muta'allim</i> dan Kitab <i>Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim</i>	65
BAB III	: KONSEP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI MENURUT KITAB <i>TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM</i> DAN KITAB <i>ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM</i> SERTA RELEVANSINYA DENGAN GURU PAI PADA SAAT INI	
	A. Kompetensi Kepribadian guru PAI.....	66
	B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Kitab <i>Ta'līm al-Muta'allim</i>	69
	C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Ditinjau dari Kitab <i>Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim</i>	81
	D. Persamaan dan Perbedaan Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Ditinjau dari Kitab <i>Ta'līm al-Muta'allim</i> dan Kitab <i>Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim</i>	119
	E. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Ditinjau dari Kitab <i>Ta'līm al-Muta'allim</i> dan Kitab <i>Adāb al- 'Ālim wa Al-Muta'allim</i> dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI masa Kini.	123
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	128
	B. Kata Penutup	129
	DAFTAR PUSTAKA	131
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	•	apostrof
ي	ya’	y	ye

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya; ditulis رَبَّنَا dibaca *rabbānā*

2. Vokal panjang (*mad*);

Fathah (baris di atas) ditulis ā, *kasrah* (baris di bawah) ditulis ī, serta

dhammah (baris di depan) ditulis dengan ū misalnya الْقَارِعَةُ ditulis *al-*

qāri'ah, الْمَسَاكِينِ ditulis *al-masākīn*, الْمُفْلِحُونَ ditulis *al-muflihūn*

3. Kata sandang *alif + lam*

Bila diikuti oleh huruf qamariyyah ditulis *al*, misalnya الْكَافِرُونَ ditulis *al-*

kāfirūn, sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti

dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرِّجَالِ ditulis *ar-rijāl*.

4. Ta' *marbuthah* (ة)

Bila terletak diakhir kalimat ditulis h, الْبَقَرَةُ misalnya ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis t, زَكَاةَ الْمَالِ misalnya ditulis *zakāt al-māl*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya;

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Perbedaan Kitab *Ta'lim al- muta'allim* dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* 65
2. Tabel II : Pemikiran az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Unsur-Unsur Kepribadian..... 118
3. Tabel III : Kepribadian Guru Menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari 122
4. Tabel IV : Persamaan dan Perbedaan Kepribadian Menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari..... 123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	135
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	136
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	144
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	145
Lampiran V	: Sertifikat ICT	146
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	147
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	148
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses tersebut dapat berjalan dengan adanya komponen pendidikan yang saling berinteraksi diantaranya yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Salah satu kunci sukses terjadinya proses pendidikan khususnya didalam kelas berada ditangan pendidik atau guru, sehingga peranan guru dalam proses pendidikan khususnya didalam kelas belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.¹

Guru dalam bahasa Inggris disebut dengan *teacher* dan *tutor*, sedangkan dalam bahasa Arab Guru dikenal dengan *ustadz*, *mudarris*, *mu'alim* dan *mu'addib*.² Menurut bahasa teknis edukatif, guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Didalam Undang- Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2010, Cetakan ke 10), hlm.12.

² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, 2009, Cetakan ke 1), hlm.179.

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006, Cetakan Ke I), hlm. 9.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴

Guru dalam Islam merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu, dalam Islam seseorang yang dapat menjadi guru bukan hanya karena telah memenuhi standar kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, melainkan lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.⁵

Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik, oleh karenanya guru mempunyai julukan yaitu “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengidentifikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan oleh guru sehingga guru disebut pahlawan.⁶ Tugas dan peran guru tidak semata hanya di sekolah, melainkan juga didalam masyarakat, sehingga guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁷

Tugas dan peran guru yang begitu besar menjadikan seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

⁴ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009, cetakan Ke 3), hlm.3.

⁵ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm.181.

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009, Cetakan Ke II), hlm.1.

⁷ Moh,Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Cetakan Ke 25), hlm.7.

dan kompetensi profesional.⁸ Meskipun guru mempunyai semua kompetensi tersebut, akan tetapi tidak ada guru yang mempunyai kemampuan yang sama, baik dibidang kognisi maupun kepribadian, karena setiap oarang mempunyai temperamen yang berbeda.

Seorang guru adalah teladan, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan contoh dan profil idola, sehingga faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Guru akan menjadi pendidik yang baik maupun justru menjadi perusak masa depan peserta didik tergantung kepribadiannya.⁹ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁰

Hal yang paling berat bagi guru dalam kompetensi kepribadian adalah kestabilan emosi. Guru yang tidak pandai mengatur emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didiknya. Emosi di sini merupakan sebuah hasrat yang harus dipenuhi agar mendapatkan kepuasan dalam pikiran jika sudah berhasil dalam melaksanakan apa yang dikehendaknya. Oleh karena itu, kestabilan emosi sangat diperlukan. Jika emosi stabil maka guru akan dapat berrsikap positif dan lingkungan juga akan terbentuk dengan tenang serta suasana perdamaian dan persahabatan akan terbangun. Akan

⁸ Undang-Undang Guru dan Dosen.....hlm.9.

⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1980, Cetakan Ke dua), hlm.9.

¹⁰ *Ibid.*,hlm.16.

tetapi belum tentu semua guru mempunyai kestabilan emosi, karena tidak semua guru mampu menahan hal-hal yang menyinggung perasaan. Guru yang pemarah atau keras akan menyebabkan peserta didik takut. Ketakutan itu dapat bertumbuh menjadi benci. Apabila anak benci kepada guru, maka ia tidak akan berhasil mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari guru tersebut, sehingga ia akan menjadi bodoh, meskipun sebenarnya kecerdasannya tinggi.¹¹ Begitu halnya bila guru PAI yang bersifat seperti itu, peserta didik akan sulit menerima dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Hal penting selain emosi adalah sikap atau perilaku dari seorang guru. Perilaku guru dapat dengan mudah dilihat dan diamati oleh peserta didik. Hal ini terbukti ketika seorang guru bersikap pilih kasih pada salah satu peserta didik yang dianggapnya mempunyai nilai lebih. Semua peserta didik akan merasakan dan melihat apa yang dilakukan guru tersebut, padahal semua mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang sama dari gurunya. Peserta didik yang nakal seringkali dimarahi dan dibenci oleh gurunya, karena ia sering mengganggu suasana sekolah,¹² dengan begitu maka guru harus mampu mengontrol perilakunya. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengenai perilaku dijelaskan bahwa :

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

(*Afḍalu al-‘ilmi ‘ilmu al-ḥāli wa afḍalu al-‘amali hiḥẓu al-ḥāl*)

¹¹ *Ibid.*, hlm.17.

¹² *Ibid.*, hlm.18.

Artinya” sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang sesuai keadaan, dan sebaik-baik amal perbuatan adalah menjaga keadaan/ perilaku.”¹³

Selain perilaku, tingkah laku seorang guru juga merupakan hal yang penting. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya juga merupakan wujud dari kepribadiaanya. Jika tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, maka pada umumnya akhlak peserta didik akan dirusak olehnya, karena bagaimanapun peserta didik mudah terpengaruh oleh gurunya, apalagi guru yang menjadi idolanya.

Dalam dunia pendidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang masalah kepribadian sangatlah diperhatikan terlebih seorang guru merupakan tokoh teladan bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya pemikiran dari al-Ghazali yang menjelaskan bahwasanya seorang guru harus memiliki kepribadian untuk bersikap kasih sayang, dimana menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi akan anaknya sendiri. al-Ghazali menyebutkan berbagai macam kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kepribadian yang ditawarkan oleh al-Ghazali mencakup kepribadian akan diri sendiri serta kepada orang lain.

Tidak hanya pada masa terdahulu, pada dewasa sekarang ini, kepribadian dari seorang guru juga masih menempati posisi yang penting, namun fenomena yang ada dalam masyarakat khususnya yang terkait dengan kepribadian seorang guru, ternyata masih ada yang memiliki kepribadian tidak sepatasnya untuk dimiliki oleh seorang guru. Dalam media masa

¹³ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim al- Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, Penerjemah Achmad Sunarto, (Surabaya: Al-Miftah,2012), hlm.23.

sering diberitakan tentang oknum guru yang melakukan tindakan tidak senonoh, baik tindakan asusila maupun amoral.

Adanya peristiwa-peristiwa yang menggambarkan bahwa guru agama saat ini masih ada yang belum mempunyai kompetensi kepribadian secara mendalam, dikarenakan kurangnya kestabilan emosi. Emosi merupakan suatu keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu yang menyebabkan perilaku manusia terhadap sesuatu. Kadang-kadang seseorang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialaminya tidak keluar dengan perubahan kejasmanian.¹⁴ Ketika seorang guru mampu mengontrol emosi akan lebih objek dan realistis dalam mengelola permasalahan-permasalahannya, sehingga tidak menimbulkan efek negatif, karena Emosi pada dapat mengorganisasi dan memotivasi perilaku seseorang.¹⁵

Adanya kasus-kasus yang dilakukan guru seperti korupsi, pemukulan, serta tindakan-tindakan amoral yang tidak sesuai yang sering diberitakan dalam media, seperti yang diberitakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2013 di media elektronik Sindonews.com diberitakan tentang penyelewengan yang dilakukan oleh seorang guru agama/ *ustadz*. Nurokhim seorang guru mengaji di Pondok Pesantren Al Baroyan, Kampung Sidorejo, Kelurahan Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, tega mencabuli enam santri putrinya. Dihadapan petugas kepolisian Nurokhim mengaku dari keenam

¹⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012, Cetakan 2), hlm.12.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.17.

korban, tiga diantaranya disetubuhi dan yang lain tidak.¹⁶ Adanya kasus semaca itu berarti kompetensi guru belum sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi kepribadian merupakan hal mutlak yang harus dimiliki guru, karena pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan.¹⁷

Bila menengok sejarah, banyak ulama yang membahas tentang etika/akhlak guru dan murid. Etika atau akhlak ini dalam masa sekarang bisa dikenal sebagai kepribadian. Terkait dengan kepribadian seorang guru, az-Zarnuji seorang ulama klasik telah memaparkan bagaimana seharusnya kepribadian seorang guru dalam karyanya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Diantara kepribadian Seorang guru yang berkaitan dengan emosi adalah *wara'* (berhati-hati dalam bersikap dan bertindak).

Adapun isi Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdiri dari 13 bab, diantaranya tentang hakekat ilmu pengetahuan, niat dalam belajar, memilih (ilmu, guru, teman dan ketekunan), mengagungkan ilmu dan ulama, tekun dan semangat, memulai belajar serta pengaturannya dan urutannya, tawakkal, kasih sayang serta nasehat, mengambil faidah, bersikap *wara'* saat belajar, hal-hal yang dapat memperkuat hafalan serta yang menyebabkan kelupaan dan yang terakhir adalah hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki dan yang dapat mencegahnya, yang dapat menambah umur dan yang dapat mengurangnya.

¹⁶ Wikha Setiawan, <http://daerah.sindonews.com/read/2013/10/23/22/797391/ustad-pondok-pesantren-perkosa-santri-di-gudang>, 28 November 2013, pukul 15.15 WIB.

¹⁷ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: N.uansa Cendikia, 2011, Cet ke 1), hlm.35.

Selain kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, muncul karya lain yaitu kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan ulama moder juga membahas tentang akhlak guru dan murid. Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* memuat 8 bab, diantaranya yaitu bab keutamaan ilmu dan ulama, akhlak peserta didik terhadap dirinya, akhlak peserta didik terhadap gurunya, akhlak peserta didik terhadap pelajarannya, akhlak guru saat mengajar, akhlak dalam pelajarannya, akhlak guru terhadap peserta didiknya, dan yang terakhir adalah akhlak peserta didik terhadap bukunya.

Dari kedua kitab tersebut terdapat beberapa kesamaan dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu sama-sama terdapat pembahasan kompetensi kepribadian guru. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan apakah di sini konsep keribadian guru dari pemerintah memiliki kesamaan pemikiran dengan az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menganggap penting untuk mengkaji kembali kepribadian guru yang ada kitab karya az-Zarnuji dan KH.Hasyim Asy'ari, karena dalam kitab tersebut terdapat akhlak dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru pada zamannya. Dari situ penulis berharap dapat menemukan ada atau tidaknya kesamaan konsep kompetensi kepribadian guru yang ditawarkan oleh az-Zarnuji dan KH.Hasyim Asy'ari serta relevankah dengan kompetensi guru PAI pada masa kini yang didasarkan pada Permendiknas No. 16 tahun 2007. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Konsep Kompetensi

Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'lim al- Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adābul 'Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI menurut kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ?
2. Apa persamaan dan perbedaan kompetensi kepribadian guru PAI menurut kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ?
3. Bagaimana Relevansi kompetensi kepribadian guru PAI dalam kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi guru PAI pada masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI menurut kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kompetensi kepribadian guru PAI menurut dari kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji

dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

- c. Untuk mencari relevansi kompetensi kepribadian guru PAI dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi guru PAI pada masa kini.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan islam tentang kompetensi kepribadian guru.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah untuk khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Untuk memperkaya pemikiran tentang kompetensi kepribadian guru PAI.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kompetensi kepribadian guru PAI menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dan *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* yang seharusnya diaplikasikan oleh guru dalam menjalankan tugas kesehariannya sebagai guru.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, di perpustakaan maupun buku, belum pernah ditemukan penelitian yang secara khusus mengangkat tentang kompetensi kepribadian guru PAI (dari pemikiran az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim*). Berdasarkan survei kepustakaan tentang kepribadian guru sudah ada akan tetapi mempunyai titik fokus yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mustajab, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul, “ *Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analitik terhadap Buku Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)*”. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang aspek-aspek kepribadian guru dan bagaimana karakter kepribadian guru yang profetik¹⁸.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lina Setya Pratiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul, “ *Kompetensi Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “Spiritual Teaching”*”. Dalam skripsi ini memaparkan tentang kepribadian guru yang ideal menurut Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* adalah kepribadian guru yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjalankan profesi guru

¹⁸ Mustajab, “Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analitik Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdul Munir)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sebagai sebuah profesi yang mulia yang mengabdikan pekerjaannya kepada Allah SWT. guru harus memiliki sikap keribadian yang mantap dan ideal.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Erry Syarifudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul *Konsep Kepribadian Guru KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim)*. Dalam skripsi ini dideskripsikan tentang konsep kepribadian guru yaitu bahwa seorang guru harus yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁰

Secara umum, beberapa penelitian diatas memiliki perbedaan diantaranya yaitu dalam penelitian sebelumnya tidak mengkomparasikan antara pemikiran az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari mengenai kompetensi kepribadian guru, pada dua penelitian sebelumnya meneliti akan pemikiran Abdullah Munir sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pemikiran az-

¹⁹ Lina Setya Pratiwi, "Kompetensi Kpribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁰ Muhammad Erry Syarifdin, *Konsep Kepribadian Guru KH.Hasyim Asy'ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari. Dari ketiga penelitian di atas satu diantaranya sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Namun dalam penelitian ini penulis membandingkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan az-Zarnuji sehingga penelitian ini sebagai penyempurna atau pelengkap akan penelitian tersebut.

E. Landasan Teori

1. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²¹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.²² Istilah lain yang sering digunakan untuk guru adalah pendidik. Kedua istilah yakni guru dan pendidik sebenarnya memiliki maksud yang sama.

Guru dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *al-muallim* dan *al-ustadz*.²³ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.330.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.36.

²³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm.61.

sendiri dalam memenuhi tugasnya hamba Allah serta mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²⁴

Secara normatif kedudukan guru dalam Islam sangat mulia, banyak penulis yang menyimpulkan bahwa kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini dikemukakan dari Hadis nabi dan perkataan ulama yaitu: “tinta para ulama lebih baik dari pada darahnya para syuhada.” Penyair syauki sebagaimana dikutip al-Abrasyi berkata: “berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul.”²⁵

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, seperti yang dibayangkan orang selama ini, untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengerti seluk beluk teori pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat-syarat pokok yang dimaksud menurut Sulani yaitu:

- a. *Syarat Syahsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- b. *Syarat ilmiah* (memiliki pengetahuan yang mumpuni)
- c. *Syarat idhofiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).²⁶

²⁴ Muhammad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004, Cetakan I), hlm.156.

²⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2008), hlm. 112.

²⁶ Muhammad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, hlm.157-158

Adapun syarat profesionalisme guru sebagai pendidik dalam Islam secara umum adalah²⁷: 1)Sehat jasmani dan Ruhani, 2)Bertakwa, 3)Berilmu Pengetahuan Luas, 4)Berlaku adil, 5)Berwibawa, 6)Ikhlas, 7) Mempunyai tujuan yang rabbani, 8)Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, 9)Menguasai bidang yang ditekuni.

Guru merupakan sebuah profesi dibidang pekerjaan khusus yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat (1), dijelaskan prinsip profesionalitas yaitu:²⁸

Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;

- a. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam perspektif Islam guru tidak hanya mengemban amanat terbatas pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “Rabb”

²⁷ *Ibid.*, hlm. 159.

²⁸ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz,2005),hlm.77

yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hambanya. Allah mengambil hamba-hambanya yang beriman untuk mendidik.²⁹

Guru mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam QS. Jumu'ah ayat 2 yang artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Sedangkan tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, meotivasi dan memberdayakan sesama, khususnya anak-anak didiknya sebagai sebah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Sehingga guru benar-benar mampu, ikhlas dan penuh dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya.³⁰

Guru tidak hanya memiliki tugas, melainkan juga memiliki andil yang sangat besar dalam pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan

²⁹ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas,...* hlm.113.

³⁰ *Ibid.*, hlm.114

hidupnya secara optimal. Karena hal itu, peran guru diidentifikasi sedikitnya ada sembilan belas yaitu³¹:

- a. Guru sebagai pendidik yaitu guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat
- b. Pengajar yaitu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Pembimbing yaitu guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Pelatih yaitu guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
- e. Penasehat yaitu guru memberkan nasihat kepada peserta didik ketika peserta senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya disini guru berperan sebagai penasihat.
- f. Pembaharuan yaitu ketika terdapat jurang pemisah diantara peserta didik, guru harus mampu memahami jurang tersebut dan bagaimana menjemataninya secara efektif

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.37.

- g. Model dan teladan yaitu pribadi dan apa yang dilakukan akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang disekitar lingkungannya dan cenderung akan ditirunya
- h. Pribadi yaitu guru sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik serta perlu memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat
- i. Peneliti maksudnya dalam pembelajaran memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan, oleh karenanya guru perlu melakukan penelitian terkait suatu pelaksanaan pembelajaran.
- j. Pendorong kreativitas yaitu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas dalam pembelajaran, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting.
- k. Pembangkit pandangan yaitu guru dituntut meberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya, karena duni ini panggung sandwara yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari yang nyata sampai yang direkayasa.
- l. Pekerjaan rutin yaitu guru bekerja dengan ketrampilan dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan.
- m. Pemindah kemah yaitu guru suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang mereka alami.

- n. Pembawa cerita yaitu guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan hidup peserta didik dimasa mendatang.
- o. Aktor yaitu guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah apa yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton
- p. Emansipator yaitu guru harus mengenal keutuhan peserta didik ketika peserta didik merasa dicampakan, menilai dirinya sendiri dengan anggapan sebagai pribadi yang tak berharga maka guru harus membangkitkan kembali peserta didik menjadi pribadi yang percaya diri.
- q. Evaluator yaitu guru mengadakan evaluasi sebagai proses menetapkan kualitas hasil belajar serta untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik
- r. Pengawet yaitu guru mewariskan kebudayaan dari generasi kegenerasi berikutnya karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.
- s. Kulminator yaitu guru mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya guru berhak memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran, dan alat penilaian dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk

mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi Guru.³²

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cangkupannya. Sedangkan dasar pengertiannya mempunyai sinergitas antara pengertian satu dengan pengertian lainnya.³³

Menurut Nana Sudjana, kompetensi adalah kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Hal ini senada menurut Sadirman yang mengartikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya.³⁴

Menurut McAhsan dan E.Mulyasa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga dapat melaksanakan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Abdul Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan

³² Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.141.

³³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.29

³⁴ *Ibid.*, hlm.30.

tertentu. Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keahlian atau ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kognitif, afektif serta psikomotorik. Kompetensi guru mengacu pada performance (perilaku nyata) dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesional yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme³⁶.

Kompetensi guru diperlukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.³⁷ Kompetensi-kompetensi

³⁵ *Ibid.*, hlm.33.

³⁶ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.26.

³⁷ *Ibid.*, hlm.31.

yang dimiliki oleh seorang guru merupakan gambaran dari kemampuan yang telah dikuasainya sebagai seorang guru.

Kompetensi yang harus dimiliki guru telah dipaparkan dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Khusus untuk guru PAI dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 ditambah dengan kompetensi leadership. Antara kompetensi satu dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁸ Kompetensi Leadership adalah kemampuan sebagai pemimpin informal, yang berkaitan dengan peran

³⁸. E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

guru PAI yang tidak hanya di kelas, tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya agama di sekolah

Dari kelima kompetensi yang harus dimiliki guru PAI salah satu kompetensi yang dibahas dalam skripsi ini adalah kompetensi kepribadian. Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Dalam bahasa Arab, istilah kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulūkiyyah* (perilaku), *khulqiyah* (akhlak), *infi'āliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qadarah* (kompetensi) dan *muyûl* (minat).³⁹

Dalam pengertian terminologis, menurut Isjoni, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar. Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya jika guru memiliki perilaku jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia.⁴⁰

Mengacu pada Permendiknas no 16 tahun 2007 guru PAI harus mempunyai kompetensi kepribadian inti yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

³⁹ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,.....hlm,31.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.32.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴¹

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru akan menjadi ciri khas atau karakter guru yang membedakan dari tugas profesi lainnya. Berikut ini berbagai jenis kepribadian yang harus dimiliki seorang guru.

a. Pribadi yang Disiplin

Disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang, termasuk seorang guru. Secara konseptual disiplin adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada waktu yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Dalam kajian psikologi dan manajemen kontemporer, disiplin diyakini sebagai salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan seseorang. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Dia akan mengajar penuh tanggung jawab, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya serta antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁴²

⁴¹ *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010, Cetakan ke III) Hal.150-151.

⁴² Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,.....hlm,43.

b. Pribadi yang Jujur dan Adil

Dalam KBBI, jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Guru dituntut jujur baik kepada diri sendiri maupun peserta didiknya. jujur terhadap diri sendiri berarti mau mengakui keberadaan dirinya, kekurangannya dan kelebihanannya. Guru yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, maka ia akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya.⁴³

Guru harus jujur terhadap peserta didiknya yaitu guru harus berani mengatakan yang tidak tahu bila benar-benar tidak tahu. Hal ini seperti yang dipesankan al-Ghazali, bahwa guru harus mau mengatakan tidak tahu apabila tidak tahu.

c. Pribadi Berakhlak Mulia

Akhlak mulia penting dimiliki guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Disini Guru berperan sebagai pendidik. tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat, sehingga ia

⁴³ *Ibid.*, hlm.46.

mesti harus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu. Terdapat beraneka ragam akhlak mulia diantaranya sederhana, qona'ah, tawakal, sabar dan ikhlas.⁴⁴

d. Pribadi Teladan

Adanya pemeo yang mengatakan bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru memang bukan isapan jempol. Keberadaanya sebagai pendidik, guru kerap kali menjadi anutan dan contoh bagi peserta didik dan masyarakat. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang ang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru professional akan memiliki kerpibadian yang baik yang menjadi teladan bagi semua. Teladan di sini dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik kearah yang benar.⁴⁵

e. Pribadi yang Mantap

Agar dapat menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Sikap Mantap akan selalu tercermin dalam dirinya. MANTAP merupakan kepanjangan dari Mandiri, Aktif, *Nggak* suka maksiat, Tenang, Anggun dan Prima.

f. Pribadi yang Stabil

Terdapat argumen bahwa orang yang pandai mengolah dan mengendalikan emosinya hingga stabil maka pada dasarnya telah memiliki kecerdasan social yang tinggi, karena orang yang memiliki

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.47-48.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 50.

kecerdasan tersebut akan berempati kepada orang lain. Bila dikaji lebih mendalam perasaan dan emosi adalah penting untuk kesejahteraan kebahagiaan serta keselarasan ruang lingkup hidup. Oleh karena itu, kecenderungan dalam mengawal emosi adalah factor penentu kecemerlangan segala urusan, baik secara personal maupun professional.

g. Pribadi Dewasa

Guru sebagai tenaga pendidik haruslah pribadi yang dewasa. Adapun ciri- cirinya yaitu:

- 1) Perkembangan fisik mencapai puncak
- 2) Perkembangan mental, kapasitas penuh idelisme, mandiri, berjiwa petualang.
- 3) Pertama Perkembangan social, berpusat pada keluarga dan pekerjaan.
- 4) Perkembangan emosional bertambah mantap
- 5) Perkembangan spiritual menerapkan iman.

h. Pribadi yang Arif dan Penyabar

Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya. Kesabaran adalah kunci sukses mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sabar dalam mendidik para peserta didik akan memetik buah dari kesabarannya. Sabar di sini bukan berarti pasrah diri atau menerima sesuatu tanpa protes.

i. Pribadi Berwibawa

Untuk membangun kewibawaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- 1) Kesesuaian kata dengan perbuatan
- 2) Jadilah orang yang pertama melakukan
- 3) Menjadikan kata sebagai ikatan
- 4) Berpegang pada nilai hakiki

j. Pribadi yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Sikap percaya diri sangat mempengaruhi gairah dan semangat para peserta didik dalam belajar. Sikap percaya diri ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru, karena bila guru tampil dengan sangat percaya diri dan optimis dalam pembelajaran maka siswa akan bersemangat dan optimis dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.⁴⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam, yang mempunyai kaitan dengan tujuan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Islam muncul dan berkembang di Nusantara sejak Islam masuk ke Indonesia, dibawa para sufi pengembara atau pedagang dari Timur Tengah yang kemudian hidup membaaur dengan penduduk lokal.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.77.

⁴⁷ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.V.

Istilah Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada tema *at-Tarbiyah*, *at-ta'dib* dan *at-Ta'lim*.⁴⁸ Ketiga Istilah tersebut memiliki kesamaan makna, namun secara esensial setiap terma memiliki perbedaan baik secara tekstual maupun kontekstual. Pengertian pendidikan Islam, dalam konteks yang luas, yang terkandung dalam terma *at-Tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa, (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁴⁹ Istilah *at-Ta'lim* telah lama digunakan yaitu sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para pakar, kata *at-Ta'lim* lebih bersifat universal dibandingkan dengan *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*. Makna *at-Ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan lahiriyah, tetapi juga mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk perilaku. Istilah *at-Ta'dib* menurut Naquib Al-Attas adalah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam, karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik.⁵⁰

Tujuan pendidikan Islam menurut Imam Asy-Syaibani pakar pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

⁴⁸ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hlm.1.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.3.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.4-6.

Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik baik ruh, fisik, kemauan dan akalinya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*.⁵¹

Pendidikan Agama Islam atau pendidikan keislaman merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang.⁵² Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁵³

PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penanaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan PAI dalam lingkungan sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

⁵¹ *Ibid.*, hlm 11-12.

⁵² H.Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Menguji Benang Kusust Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2006) hal. 5.

⁵³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal.222.

berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁴

b. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang sering dipakai guru untuk menjelaskan materi dengan cara ceramah panjang lebar di depan peserta didik. Dengan metode ceramah peserta didik diharapkan mampu menangkap dan merenungkan materi yang telah disampaikan yang pada akhirnya diharapkan peserta didik mampu menerapkan apa yang telah disampaikan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, memperagakan kepada peserta didik akan suatu proses, situasi, ataupun benda tertentu yang sedang dipelajari diiringi dengan penjelasan lisan.

3) Metode Praktek

Metode praktek merupakan cara mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh peserta didik dari apa yang telah dijelaskan oleh

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005, Cetakan 4), hal.44.

gurunya. Contohnya yaitu setelah guru memberikan bimbingan dan penjelasan materi tentang tata cara shalat.⁵⁵

4) Metode Latihan

Metode latihan biasa disebut dengan metode training, yaitu suatu cara dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.⁵⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵⁷

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis sebagai upaya memperoleh kejelasan atas permasalahan yang ada. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan

⁵⁵ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 159.

⁵⁶ Zuhriani, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 83.

⁵⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang ada atau muncul, berdasarkan dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut ahlinya.⁵⁸

3. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi data primer yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari sumber data primer. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain: Buku *Kepribadian Guru* karya Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, Buku *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* karya Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, Bandung: Nuansa Cendikia, 2011. Buku *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH.M. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri) (Terj. Adabul 'alim wa al Muta'allim)*, karya KH. Hasyim Asy'ari, penerjemah Mohammad Kholil , Yogyakarta: Titian Wacana, 2007. Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim al- Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, Penerjemah Achmad Sunarto, Surabaya: Al-Miftah, 2012.

⁵⁸ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.15.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁵⁹

5. Metode Analisis Data

a. *Content Analysis*

Penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi) dalam rangka memperoleh makna yang mendalam akan bahasa teks. *Content Analysis* yaitu penelitian yang membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis dalam media masa. Melalui metode ini peneliti melakukan penafsiran teks dari kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari yang mengandung kepribadian seorang guru.

b. Komparatif

Metode Komparatif ini digunakan untuk membandingkan kompetensi kepribadian yang ditawarkan dalam kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al- Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Dalam hal ini yang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitiann Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hlm.236.

dimaksud bukanlah membandingkan secara tekstual, melainkan dengan harapan dapat memperoleh relevansinya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, dengan adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari serta biografi dari kedua tokoh pengarang.

Bab III merupakan pembahasan atau isi yang menguraikan, kompetensi kepribadian guru PAI menurut kitab *Ta'lim al- Muta'allim* karya az-Zarnuji dan kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, persamaan dan perbedaan dari kompetensi kepribadian guru tersebut serta relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pada masa kini.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampira-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis dalam uraian-uraian terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sedikitnya ada sembilan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI yaitu Ikhlas dan menjaga diri dari hal-hal yang dapat merendahkan ilmu, rendah hati, takwa, *wara'*, berwibawa, lembut dan penyabar, sungguh-sungguh, kasih sayang, pemberi nasihat dan tidak iri/dengki. Sedangkan Kompetensi kepribadian dalam kitab *Adāb Al-Ālim wa al-Muta'allim* diantaranya yaitu menampilkan pribadi yang mencerminkan ketakwaan, berwibawa, *wira'i*, sabar, rendah hati, ikhlas, Semangat, Berakhlak mulia, Menolong, Ikhlas, Tenang, Adil dan jujur, *Ridho*, Ramah, Tekun dan disiplin, Menghargai peserta didik, teladan, kreatif dan evaluator
2. Dari kepribadian guru menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan menurut kitab *Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim* terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya yaitu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI didasarkan pada *religious ethic* dimana ketika dalam mengajar maupun bertindak didasarkan atas keimanan dan niat yang tulus. Sedangkan perbedaanya yaitu kepribadian menurut az-Zarnuji lebih

khusus untuk diri sendiri dan kepribadian menurut KH. Hasyim Asy'ari lebih luas, selain terhadap diri sendiri juga terhadap orang lain.

3. Relevansi kepribadian guru PAI menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ta'lim al- Muta'allim* dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'āllim* yaitu selain guru harus memiliki kepribadian yang diamanatkan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007, juga harus memiliki kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari untuk menjadi sosok guru PAI yang Ideal. Hal ini Karena kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari belum semuanya termaktub dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, sehingga dengan adanya guru PAI yang memiliki kepribadian menurut az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari akan mendukung untuk mewujudkan eksistensi sosok guru PAI yang ideal guna mewujudkan tujuan pendidikan.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah Robb al-'alamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberian kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis merasakan adanya tambahan ilmu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. dan dimanfaatkan serta ditabah ilmunya.

Tidak lupa pula penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari kesalahan dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini serta demi kebaikan penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Qodir Ahmad, Muhammad, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*, (Beirut: Muthba'ah al- Sa'adah, 1986.
- Affandi, Muchtar, *Ta'lim al-Muta'allim Tariqat Ta'allim (beberapa catatan studi)*, diedit dalam sadarnoto dkk, *Islam Berbagai Pespektif*, Yogyakarta:LPMI, 1995.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitiann Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet ke 2, 1998.
- As'ad, Ali, *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'timul Muta'allim)*, Kudus: Menara Kudus, 1978.
- Asy'ari, Hayim, *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim*, Jombang.
- Asy'ari, Hasyim, *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH.M. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri) (Terj. Adabul 'alim wa al Muta'alim)*, Penerjemah Muhammad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Athiyullah, Ahmad, *Qomus Islami*, jilid III, (Mesir: Maktabah Nahdloh Misriyah, 1970.
- Aziz, Abd., Cetakan ke I, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* Yogyakarta:Teras, 2009.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Semarang:Pustaka 'Alawiyah, 1414 H.
- Az-Zarnuji, Imam Burhanul Islam, *Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim al-Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, Penerjemah Achmad Sunarto, Surabaya: Al-Miftah,2012.
- Bahshri, Yanto dan Retno Sufftani (ed), *Sejarah Tokoh Bangsa, Zamakhsyari Dhofier, KH. Hasyim Asy'ari: Penggalang Islam Tradisional*, Yogyakarta:Pustaka Tokoh Bangsa, 2004.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Griya Santri, 2010.
- Daradjat, Zakiah, Cetakan Ke II, *Kepribadian Guru*, Jakarta:Bulan Bintang, 1980.

- Darajat, Zakiyah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam*.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, PT Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2009.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, Cetakan ke 2, 2011.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, Cetakan ke 1, 2011.
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kepeendidikan Para Filosofi Muslim*, Yogyakarta: al-Amin Press, Cetakan ke 1.
- Malihah, Lutfi, "Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Syekh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul al-Muta'allim", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Muhaimin, H. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Menguji Benang Kusust Dunia Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2006.
- Mustajab, "Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analitik Buku Spiritual Teaching Karya Abdul Munir)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Naim, Ngainun, Cetakan Ke II, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 3, 2003.
- Ni'am, Syamsun, *Wasiat Tarekat: Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, Cetakan ke 1, 2011.
- Nurudin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie, Cetakan ke I, 2004.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet ke 3, 2010.
- Pratiwi, Lina Setya, "Kompetensi Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku *Spiritual Teaching*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2011.
- Roziqin, Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, Cetakan ke 2, 2009.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan 2, 2012.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005.
- Syarifdin, Muhammad Erry, *Konsep Kepribadian Guru KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’āllim)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Setiawan, Wikha, [Http://daerah.sindonews.com/read/2013/10/23/22/797391/ustad-pondok-pesantren-perkosa-santri-di-gudang](http://daerah.sindonews.com/read/2013/10/23/22/797391/ustad-pondok-pesantren-perkosa-santri-di-gudang), 28 November 2013, pukul 15.15 WIB.
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas Pemikiran Syekh az-Zarnuji dan KH.Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta:Teras, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tebba, Sudirman, *Mengenalkan Wajah Islam yang Ramah*, Banten: Pustaka Irvan, Cetakan ke 1, 2007.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Pres, 2008.
- Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta:Sinar Grafika, Cet ke 3,2010.
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke 25, 2011.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zuhraini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khoerotun Ni'mah
Nomor Induk : 10410071
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : KONSEP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI (Telaah Kitab Ta'limul Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Nopember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Nopember 2013

Moderator

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Khoeratin Nimah
 NIM : 10410071
 Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag. M. Pd
 Judul : KONSEP KEPERIBADIAN GURU PAI (Telah Kitab To'limul Muta'allim Karya az-Zaruni dan Kitab Asbabul Alim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Agyari)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	2/12	1	- buat pedoman	
			Pengumpulan data	
			yg terkait dg Focus	
			penelitian	
			- Variabel atau	and
			unsur-2 pml	
			pd tngp RM.	
			diurutan	
			- Segera dijawab.	

Yogyakarta, 2 Desember 2013

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag. M. Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
 NIM : 10410071
 Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
 Judul : **Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'Imul Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al- 'Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
		II	1. Deskripsi variabel di atas ini, perlu di tambah gugus Kompetensi pribadi & frame Kemandirian : - Tindakan Guru - Perilaku/Peran Guru - Etos Kerja Guru - Ketelehan guru 2. Kontribusi apa saja 3. gugus, bisa 5 gugus & bagian 2 kitab	

Yogyakarta, 5/12/13

Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

NIP.19710315 199803 1 004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Khoerotun Ni'mah
 NIM : 10410071
 Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
 Judul : Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Ad'ab al- 'Alim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	27 2/14	ii	<ul style="list-style-type: none"> - Sistemakha disesuaikan di buku panduan - Pembⁱⁱ ditambah narasi awal bab; komparasi tember buku - Pembⁱⁱⁱ judul & narasi - Kesimpulan disesuaikan di RM. 	

Yogyakarta, ...27...februari 2014

Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

NIP.19710315 199803 1 004

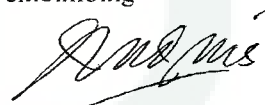
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
 NIM : 10410071
 Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
 Judul : **Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'limul Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al- 'Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
		IV	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel - di cek . - Narasi pd tabel . - Kesempurnaan antara persamaan & perbedaan disintesis . - Tata tulis & footnote . - lengkai awal depan & lajur . 	

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Pembimbing



H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

NIP.19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 10410071
Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
Judul : Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'īmul Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'āllim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	21 3/14	V	Kesimpulan diringkas focus pada rumusan masalah.	

Yogyakarta, 21.....Maret 2014

Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

NIP.19710315 199803 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-12/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 10410071
Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
Judul : **Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'limul Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
		24 — 3 VI	- Motu diperbaiki - secara dg focus prnl. - Sumber motu.	

Yogyakarta, 24 Maret 2014
Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP.19710315 199803 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-12/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 10410071
Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
Judul : **Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'limul Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'āllim Karya KH. Hasyim Asy'ari)**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	25 3 / 14	VII	- Seluruh berkas Lampiran, Hoop & lengkep - persyaratan di cekung	

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

NIP.19710315 199803 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-12/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Khoerotun Ni'mah
NIM : 10410071
Pembimbing : H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
Judul : Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adab al- 'Alim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	26 3/14	VIII	- Buat ppt untuk bahan Munas osy - Siapkan materi & buku untuk ujian	

Yogyakarta, ...26...Maret 2014

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

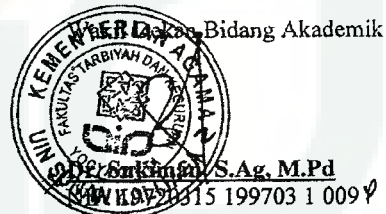
Nama : KHOEROTUN NI'MAH
NIM : 10410071
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

93.5 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : KHOEROTUN NI'MAH

NIM : 10410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Wonokromo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.66 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Khoerotun Ni'mah
Date of Birth : September 25, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	46
Total Score	430

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyuloh M.L., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Khoerotun Ni'mah

تاريخ الميلاد : ٢٥ سبتمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٧٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : KHOEROTUN NI'MAH
 NIM : 10410071
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 26 Februari 2014
 Kepala PKSI



Uji Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoerotun Ni'mah

TTL : Kebumen, 25 September 1992

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ampih RT.01 RW.05, Buluspesantren, Kebumen 54391

Alamat Jogja : PP. Al-Luqmaniyyah, Jl.Babaran, Gg.Cemani, No. 759 P/ UH V Kalangan,
Yogyakarta

E-mail : nixmahkhony@gmail.com

Nama Ayah : Slamet Nurudin

Nama Ibu : Sukhati

Riwayat Pendidikan :

1. Formal:

- MI Ma'arif Ampih (1998 - 2004)
- MTsN Triwarno Kutowinangun (2004 - 2007)
- MAN Kebumen 1 (2007 - 2010)
- UIN Sunan Kalijaga (2010 - Sekarang)

2. Non Formal:

- PP. Nurut Tholibin (2007)
- PP. Al-Luqmaniyyah (2011- Sekarang)

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Khoerotun Ni'mah